

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh:

**RATNA SARI  
A011191001**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**RATNA SARI  
A011191001**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

**RATNA SARI**  
**A011191001**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 25 Juli 2023

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, M.A.  
NIP. 19590306 198503 1 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Sri Undai Nurbayani SE., M.Si.  
NIP. 19660811 199103 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir SE., M.Si., CWM  
NIP 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI





## ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh :

**RATNA SARI**  
**A011191001**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 8 Agustus 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, M.A. CRP.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE. M,Si., CPF.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®.	Anggota	3..... 
4.	Randi Kurniawan, S.E., M.Sc	Anggota	4..... 



## PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bahwa ini :

Nama : Ratna Sari  
NIM : A011191001  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul ***Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*** adalah karya ilmiah saya sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini terbukti melanggar hak cipta pihak lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 8 Agustus 2023  
yang membuat pernyataan,



Ratna Sari

## PRAKATA

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa, karena atas Rahmat dan berkah limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyusunan tugas akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Budiman. Beliau memang tidak pernah menyentuh bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana
2. Pintu surgaku, Ibu Aty. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala.
3. Kepada kakak ku Suci Maharani, SE dan kedua adikku, Muh. Fadhil dan Muh. Fadhal. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhkan menjadi versi paling hebat adik-adikku.
4. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
6. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir SE., M.Si., CWM®. dan

Sekretaris Departemen Ibu Dr. Fitriwati, SE.,M.Si. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

7. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu. MA., CRP selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani SE., M.Si., CPF selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila selama proses bimbingan skripsi, peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung perasaan bapak dan ibu dosen pembimbing. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan bapak dan ibu dosen pembimbing.
8. Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu. MA., CRP selaku penasihat akademik peneliti yang memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
9. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM® dan Bapak Randi Kurniawan S.E., M.Sc selaku dosen penguj. terima kasih untuk pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi, dari hal tersebut telah memberikan motivasi dan saran bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
11. Sahabat-sahabatku sekaligus teman seperjuangan masa kuliah yakni, Nunu, Putri, Tariza, Indira, Fifi, Dita, Dopen, Waode. Terima kasih selalu ada, terimakasih sudah banyak membantu dan direpotkan dalam melewati suka dan

duka perkualiahan hingga proses penyusunan skripsi.

12. Teman-teman ku Susan, Ayu, Tarni, Rahma dan Izmi. Terima kasih atas dukungan dan keseruan yang memotivasi.
13. Sahabatku tercinta, yakni Lili Damayanti dan Alfatekhah Kharimatul Nurul Inayah. Terima kasih yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan. Terima kasih sudah menjadi saudara dan memberikan hiburan dengan caranya sendiri, terima kasih sudah menjadi pendengar dan rumah untuk berbagi keluh kesah selama proses penyusunan skripsiku. Kalian terbaik.
14. Untuk “kita cantik” yakni, Nada Julia Pasorong dan Sisilia Friska. Terima kasih sudah menjadi teman bertukar pikiran, yang selalu memberikan solusi. Terima kasih untuk kebersamaannya
15. Teman-teman GRIFFINS dan keluarga besar HIMAJIE. Terima kasih telah menemani saat suka maupun duka dalam berproses sebagai mahasiswa.
16. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 18 Agustus 2023

**Ratna Sari**



## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Ratna Sari  
Abd. Hamid Paddu  
Sri Undai Nurbayani

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, penambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur seperti panjang jalan, listrik terjual, air bersih, inflasi dan PDRB  $Y_{t-1}$  (tahun sebelumnya) di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program Eviews12. Hasil yang diperoleh menunjukkan infrastruktur listrik dan PDRB  $Y_{t-1}$  (tahun sebelumnya) memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2021, sedangkan panjang jalan, air bersih, dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, Infrastruktur, Jalan, Listrik, Air, dan Inflasi.**

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT ON ECONOMIC GROWTH IN SOUTH SULAWESI PROVINCE

Ratna Sari

Abd. Hamid Paddu

Sri Undai Nurbayani

Economic growth is an increase in the income of the community as a whole that occurs in a region, the increase in income is an increase in all added value that occurs in that region. This study aims to analyze the effect of infrastructure development such as road length, electricity sold, clean water, inflation and GRDP  $Y_{t-1}$  (previous year) in South Sulawesi Province in 2007-2021. This study uses secondary data published by the Central Bureau of Statistics. Analyzed with multiple regression models using the Eviews12 program. The results obtained show that electricity infrastructure and GRDP  $Y_{t-1}$  (previous year) have a positive and significant correlation to economic growth in South Sulawesi Province in 2007-2021, while road length, clean water, and inflation have no effect on economic growth in the Province. South Sulawesi.

**Keywords: Economic Growth in South Sulawesi Province, Infrastructure, Road, Electricity, Water, and Inflation**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1 Teori dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.1.2 Definisi Infrastruktur dan Perannya .....	15
2.2 Tinjauan Teoritis .....	18
2.2.1 Hubungan Infrastruktur dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.2.2 Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	21
2.3 Tinjauan Empiris .....	21
2.4 Kerangka Pikir Penelitian .....	24
2.5 Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4 Metode Analisis Data .....	27
3.5 Definisi Operasional .....	29
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
4.1 Perkembangan Variabel Penelitian .....	31
4.1.1 Perkembangan Nilai PDRB ADHK 2010 Provinsi Sulawesi Selatan .....	32
4.1.2 Perkembangan Infrastruktur Jalan .....	33
4.1.3 Perkembangan Infrastruktur Listrik.....	35
4.1.4 Perkembangan Infrastruktur Air.....	37
4.1.5 Perkembangan Inflasi .....	38
4.2 Analisis Data .....	38
4.3 Pembahasan .....	46
4.3.1 Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	46
4.3.2 Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	46

4.3.3 Pengaruh Infrastruktur Air Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	47
4.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	48
4.3.5 Pengaruh PDRB Yt-1 (tahun sebelumnya) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Perkembangan Nilai ADHK 2010 Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2021 .....	32
<b>Tabel 4.2</b>	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2021 (km) .....	33
<b>Tabel 4.3</b>	Jumlah Panjang Jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2021 (km/kapita).....	34
<b>Tabel 4.4</b>	Jumlah Energi Listrik Terjual (kwh) di Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2021 .....	35
<b>Tabel. 4.5</b>	Jumlah Air Bersih ( $m^3$ ) yang disalurkan Oleh PDAM Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007-2021 .....	37
<b>Tabel 4.6</b>	Inflasi (persen) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2021 .....	38
<b>Tabel 4.7</b>	Hasil Regresi Linier Berganda .....	n39
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Uji-T .....	43
<b>Tabel 4.9</b>	Hail Uji-F .....	44
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Koefisien Diterminasi .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pikir.....	25
---------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan pedoman keberhasilan pembangunan suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan mencerminkan tingkat keberhasilan negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang diukur dengan menggunakan indikator PDB.

Menurut Kuznet (Jhingan, 2001) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan kemampuan negara dalam menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai berkembangnya kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan satu (1) produksi barang dan jasa sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu faktor pendorong berkembangnya pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan dalam bidang infrastruktur.

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan fundamental dalam struktur sosial, sikap sosial, dan kelembagaan bangsa, sambil mengajarkan akselerasi pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan dan mengurangi kemiskinan (Todaro 2012). Tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kesejahteraan suatu bangsa merupakan tujuan utama dari suatu negara yang dapat dicapai melalui pembangunan nasional yang unggul. Pembangunan suatu



bangsa harus dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan fundamental dalam struktur social bangsa, sikap masyarakat, percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan pengentasan kemiskinan. Hal-hal tersebut merupakan upaya untuk mengubah kondisi kehidupan negara menjadi lebih baik.

Pembangunan dapat diartikan sebagai pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sedangkan perubahan sosial dapat diartikan lebih luas yaitu pemerataan, baik itu pemerataan pendapatan, pemerataan hasil pembangunan, pemerataan keadilan, maupun pemerataan dalam bentuk lainnya (Adisasmita, 2013).

Kajian teori ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa diperlukan sarana prasarana yang memadai untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Infrastruktur juga merupakan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembangunan suatu daerah. Meningkatnya kebutuhan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi telah mendorong pemerintah Indonesia untuk menciptakan kondisi kerangka kerja yang lebih baik untuk menarik investasi dan partisipasi swasta dalam skala yang terukur dalam proyek infrastruktur (Atmaja & Mahalli, 2015).

Pembangunan infrastruktur di Indonesia sudah berlangsung cukup lama dan investasinya cukup besar. Namun, masih banyak permasalahan di dalam negeri, terutama mengenai desain yang buruk, kualitas yang buruk, dan kualitas yang tidak memadai. Pembangunan infrastruktur merupakan isu penting bagi pemerintah, namun kendala jangka panjang masih menjadi tantangan diantaranya ialah; proses pembangunan tersebut tidak dilaksanakan secara optimal bahkan tujuan yang telah ditetapkan mungkin tidak dapat terealisasi sama sekali. Kendala berikutnya adalah kurang terpadunya perencanaan dan penganggaran. Tidak hanya itu, ketidakterpaduan ini juga dirasakan antara perencanaan dan pelaksanaan serta

pengawasan, akibatnya pelaksanaannya menimpang dari perencanaan, sehingga dalam jangka panjang apa yang dicapai melalui pekerjaan pembangunan tidak dilaksanakan sama sekali, meskipun menghabiskan waktu dan sumber daya. Serta Sebagian besar rencana jalan umum telah terlampaui, sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan jalan yang relative cepat. Maka dari itu model perencanaan dan pembangunan jalan nasional yang tidak efisien perlu diperbaiki total jika Indonesia ingin mempertahankan pertumbuhan ekonominya.

Infrastruktur berperan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat pada daerah yang ketersediaan infrastrukturnya mencukupi. Identifikasi program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menunjukkan bahwa program umumnya berorientasi jangka menengah jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara) World Development Report (World Bank, 1994).

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, dijelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur oleh pemerintah, yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur irigasi, infrastruktur air minum, infrastruktur pembuangan limbah, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan dan infrastruktur pengangkutan minyak serta gas bumi. Klasifikasi infrastruktur di atas tergolong infrastruktur dasar karena dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga memerlukan peraturan pemerintah untuk menyediakannya.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator keberhasilan pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat erat kaitannya

dengan infrastruktur negara yang sudah ada. Infrastruktur merupakan aspek penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan optimal. PDRB juga digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah dalam periode tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, PDRB Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah PDRB tahun 2017 sebesar 288,814,17 rupiah. Tahun 2018 sebesar 309,156,19 rupiah dan pada tahun 2019 PDRB Sulawesi Selatan sebesar 330,506,38 rupiah. PDRB mengalami peningkatan tiap tahunnya tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana nilai PDRB sebesar 328,154,57 rupiah, hal ini dikarenakan adanya tekanan ekonomi akibat COVID-19 di tingkat global maupun local yang cenderung turun. Dan mengalami peningkatan Kembali di tahun 2021 sebesar 343,402,51 juta rupiah. (Sumber: BPS Sulawesi Selatan Tahun 2010).

PDRB mempengaruhi ekonomi dengan meredistribusikan pendapatan bruto dan kekayaan serta meningkatkan tingkat produksi. Jika PDRB terus menurun, hal ini menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di suatu wilayah. Tidak hanya PDRB yang selalu menurun, pendapatan nasional juga menurun dan angka kemiskinan dan jumlah pengangguran meningkat.

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional dan daerah. Jalan raya merupakan salah satu pendukung yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Perkembangan jalan raya semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan teknologi dan pemikiran masyarakat yang menggunakannya, serta fasilitas yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai suatu tempat yang ingin ia dituju. Jalan raya merupakan suatu fasilitas agar tercapainya suatu kegiatan

perekonomi yang sehat dan sejahtera, sehingga pembangunan jalan raya harus benar-benar dapat memberikan keamanan, Kesehatan dan kecepatan bagi penggunaannya.

Infrastruktur jalan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan adanya infrastruktur jalan dapat mempermudah mobilitas barang dan manusia dari satu wilayah ke wilayah lain. Tersedianya infrastruktur lain seperti listrik, air bersih dan telekomunikasi juga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur air bersih dan listrik dapat secara langsung maupun tidak langsung untuk berkontribusi pada peningkatan produksi domestik dan industri untuk memaksimalkan output yang dihasilkan (Winanda 2016).

Data panjang jalan menurut Provinsi dan tingkat kewenangan pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan untuk lima tahun terakhir mengalami peningkatan tiap tahunnya. Untuk tahun 2017 yaitu sebesar 30,679.000 km, untuk tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan panjang jalan yakni tahun 2018 sebesar 30,347.000 km dan tahun 2019 sebesar 30,177,000 km. Kemudian tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 30,598.000 km, dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 30,403.000 km. Hal ini diakibatkan karena adanya beberapa jalan negara, provinsi dan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah di perbaiki. (Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka).

Energi listrik merupakan kebutuhan sehari-hari yang sangat penting, listrik juga mendukung operasional produksi. Oleh karena itu, ketenagalistrikan merupakan salah satu komponen terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur listrik, karena listrik digunakan untuk berbagai kegiatan di kota maupun di pedesaan. Listrik merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga tetapi juga dalam kegiatan ekonomi, khususnya industri. Pada

kehidupan masyarakat modern, semakin banyak aktivitas masyarakat yang mengandalkan energi listrik.

Jumlah energi listrik yang telah terjual (kwh) di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebesar 5.172,500 kwh, tahun 2018 sebesar 5.469,780 kwh. Di tahun 2019 sebesar 5.945.767 kwh dan tahun 2020 sebesar 5.977.480 kwh. Kemudian di tahun 2021 sebesar 6.483,790 kwh. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan permintaan untuk kebutuhan akan listrik di Provinsi Sulawesi Selatan. (Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka).

Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam kualitas dan kuantitas yang cukup. Air minum adalah air olahan yang telah melalui proses pemurnian atau tanpa proses pengolahan, memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia, maka kebutuhan akan air minum juga meningkat. Hal ini juga mempengaruhi ketersediaan dan kualitas air di alam. Oleh karena itu, sistem air minum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat (BPS 2018).

Volume air bersih di Provinsi Sulawesi Selatan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 volume air sebesar 107.706,000  $m^3$  dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 108.650,296  $m^3$ . Meski begitu, nilai tersebut mengalami penurunan menjadi sebesar 102.423,603  $m^3$  di tahun 2019, hal ini dikarenakan kualitas pelayanan yang buruk terhadap kepuasan konsumen dengan banyaknya keluhan masyarakat mengenai air yang kotor, berwarna kecoklatan, dan air yang berbau. Sementara itu, untuk dua tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga menyentuh angka 125.006,879  $m^3$ , dan pada tahun 2021 sebesar 127.439,452  $m^3$  yang artinya kebutuhan masyarakat akan air bersih semakin meningkat. (Sumber: BPS Provinsi

## Sulawesi Selatan Dalam Angka)

Inflasi adalah suatu kecendrungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan dari tinggi rendahnya tingkat harga. Inflasi menjadi indikator untuk melihat tingkat perubahan perekonomian suatu negara (Suseno & Astiyah, 2009).

Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan untuk lima tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup stabil yaitu pada tahun 2017 sebesar 4,44 %, tahun 2018 sebesar 3,50%, tahun 2019 sebesar 2,35%, tahun 2020 sebesar 2,04% hal ini diakibatkan karena adanya perubahan indeks harga konsumen pada sejumlah kelompok pengeluaran. Tetapi di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,40% yang disebabkan oleh kenaikan harga beberapa komoditas pangan strategis akibat peningkatan permintaan masyarakat. (Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan).

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh infrastruktur terhadap perekonomian dengan hasil yang bervariasi. Salah satunya yaitu Apsiflaviana Riwut Winey & Syahrituah Siregar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan yang menunjukkan bahwa infrastruktur listrik dan infrastruktur air memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi sementara infrastruktur jalan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, untuk variabelnya sendiri sama dengan penelitian sebelumnya tetapi data yang saya gunakan berbeda, dimana dalam penelitian ini variabel jalan menggunakan panjang jalan menurut provinsi dan tingkat kewenangan pemerintah (km), variabel listrik menggunakan data listrik yang telah terjual (kwh), variabel air

menggunakan data volume air, variabel inflasi, serta variabel PDRB tahun sebelumnya ( $Y_{t-1}$ ) dan penelitian ini masih sedikit yang meneliti di Provinsi Sulawesi Selatan yang seharusnya masih perlu dikaji. Penelitian ini tetap penting dilakukan karena pertumbuhan ekonomi (PDRB) perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian dalam suatu negara terutama PDRB yang selalu menurun tiap tahunnya dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat, yaitu pembangunan suatu daerah akan barang dan jasa yang diakibatkan menurunnya pendapatan riil. PDRB segera di tingkatkan agar pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana infrastruktur jalan, listrik, air, inflasi dan pdrb tahun sebelumnya ( $Y_{t-1}$ ) secara signifikan mempengaruhi output yang diwakili oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kemudian dengan mengetahui kontribusi masing-masing jenis infrastruktur terhadap PDRB, dapat dilihat bahwa jenis infrastruktur tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga dapat ditentukan arah kebijakan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan kondisi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Alasan melakukan penelitian mengenai infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah: 1) Diharapkan dengan adanya pembenahan infrastruktur maka akan memajukan roda perekonomian. 2) jika infrastruktur sudah tersedia maka hasil barang dan jasa akan lebih mudah didistribusikan.

Dengan meningkatnya pengembangan infrastruktur, hal ini akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi masyarakat yang akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan pelayanan publik. Berdasarkan

hal tersebut di atas, maka sangat terdorong bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut. **“Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
5. Bagaimana pengaruh PDRB tahun sebelumnya ( $Y_{t-1}$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.



5. Untuk mengetahui pengaruh PDRB tahun sebelumnya ( $Y_{t-1}$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih baik keberbagai kalangan, antara lain:

- a. Peneliti
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis/peneliti khususnya dibidang ekonomi pembangunan.
  - c. Diharapkan meningkatkan pengembangan dan pengetahuan khususnya mengenai infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Keilmuan
  1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
  2. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Putra, W: 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. (Todaro & Smith, 2006).

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka Panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis negara yang bersangkutan (Jhingan:2012).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu period eke periode lainnya. Kapasitas suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan kapasitas disebabkan karena faktor-faktor produksi selalu mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitasnya (Sukirno:2013).

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Sukirno:2006).

Pertumbuhan ekonomi dalam konsep ekonomi modern adalah perkembangan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu masyarakat, disertai dengan peningkatan kemakmuran rakyat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). (Naf'an:2014).

#### **2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo klasik**

Teori pertumbuhan Neo Klasik, teori ini dikemukakan oleh Solow dan Swan. Teori ini menyatakan bahwa permintaan masyarakat tidak menentukan tingkat pertumbuhan, tetapi lebih bergantung pada pertumbuhan ekonomi, yang bergantung kepada pertambahan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada asumsi bahwa perekonomian akan terus mengalami kesempatan kerja penuh dan barang modal akan terus beroperasi dengan kapasitas penuh dari waktu ke waktu. Pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi menentukan sejauh mana suatu perekonomian berkembang (Sukirno, 2000:263-264).

Dalam teori Neo Klasik rasio modal produksi mengalami sedikit perubahan. Kombinasi modal dan tenaga kerja yang diperlukan tergantung pada kuantitas produksi yang diinginkan. Apabila modal yang tersedia sedikit, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan sebaliknya apabila modal yang digunakan banyak, maka lebih sedikit tenaga kerja yang digunakan.

Ahli-ahli neo klasik, banyak menyumbangkan pemikiran mengenai teori

pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut: 1) Akumulasi modal merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. 2) Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang gradual. 3) Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang harmonis dan kumulatif. 4) Aliran neo klasik merasa optimis terhadap pertumbuhan (perkembangan).

#### **2.1.1.2 Teori Harrod Dommar**

Teori pertumbuhan Harrod Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D. Dommar. Pada hakikatnya, teori Harrod Dommar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang karena tidak mengungkapkan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*). Menurut teori Harrod Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan.

Investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian yaitu: 1) investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan penadapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. 2) investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya akan mempengaruhi sisi penawaran (Lincoln Arsyad, 2010:82-83).

#### **2.1.1.3 Teori Keynes**

Teori Keynes menjelaskan bahwa selain faktor moneter inflasi juga dapat disebabkan oleh faktor non moneter. Teori Keynes mengemukakan bahwa inflasi terjadi karena adanya kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang ingin hidup di luar kemampuan ekonominya, sehingga menyebabkan peningkatan permintaan agregat.

Ketika jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (penawaran agregat) tidak mampu mengimbangi kenaikan permintaan, maka dapat memicu kenaikan tingkat harga. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut mendorong terjadinya peningkatan inflasi dalam perekonomian. Perubahan permintaan agregat dalam perekonomian dapat disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah dan investasi (Mankiw, 2010 :66).

#### **2.1.1.4 Aggregate Supply**

Penawaran agregat (aggragate supply) adalah jumlah seluruh barang akhir dan jasa-jasa di dalam perekonomian yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan pada berbagai tingkat harga. Dengan kata lain dapat dikatakan penawaran agregat itu pada dasarnya merupakan nilai total dari seluruh barang akhir dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.

Namun pada pengeluaran rendah, produsen akan menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang kecil dari tingkat output potensial. Sebaliknya, pada tingkat harga dan pengeluaran tinggi, produsen akan menghasilkan barang dan jasa lebih besar dari output potensialnya untuk sementara. Penawaran agregat ditentukan oleh jumlah input atau faktor produksi yaitu, tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan teknologi.

Dua faktor yang menentukan penawaran agregat yaitu keseimbangan du pasar tenaga kerja dan fungsi produksi. Keseimbangan di pasar tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Dan kemampuan dari tenaga kerja ini menghasilkan produksi nasional tergantung kepada fungsi produksi lain untuk mewujudkan produksi nasional (Mankiw,2007).

Berdasarkan World Bank Report (World Bank, 1994) infrastruktur adalah sebuah "payung" bagi aktivitas yaitu sebagai "*social overhead capital*". Berdasarkan ilmu ekonomi dalam (Mankiw, 2006), infrastruktur salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pemerintah, infrastruktur adalah perwujudan dari modal publik (*public capital*). Infrastruktur berpengaruh besar terhadap kinerja perekonomian, terdapat tiga

dimensi relasi antar ekonomi dan infrastruktur yaitu:

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan dari kemudahan masyarakat dalam mengakses sarana dan prasarana infrastruktur, contohnya layanan transportasi, kondisi pelayanan air minum, sanitasi dan listrik yang baik dan memadai yang mana hal tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat modern.
2. Infrastruktur adalah *enablers*, sehingga memungkinkan adanya kegiatan ekonomi, misalnya keberadaan sarana dan prasarana umum yang mendasari kegiatan transaksi di dalam perekonomian.
3. Infrastruktur merupakan input produksi, seperti penggunaan listrik dalam semua proses produksi di dalam industri.

(Todaro & Smith, 2006) menyatakan tingkat ketersediaan infrastruktur merupakan faktor penting di suatu negara yang berpengaruh dalam tingkat percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi.

### **2.1.2 Definisi Infrastruktur dan Perannya**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan infrastruktur sebagai prasarana. Adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka pengembangan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Infrastruktur juga merupakan salah satu bagian penting dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional. Infrastruktur dipercaya sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur merupakan keseluruhan elemen yang berguna untuk berfungsinya perekonomian dengan memfasilitasi sirkulasi barang dan ide. Setiap usaha meningkatkan produksi, memperluas perdagangan, menyebar penduduk, mengurangi kemiskinan, serta memperbaiki kondisi lingkungan membutuhkan prasarana infrastruktur. Sarana secara umum dikenal juga sebagai fasilitas public, seperti jalan, listrik, jembatan, rumah sakit dan Pelabuhan.

Pada dasarnya, infrastruktur memiliki arti yang berbeda-beda tergantung arti konteksnya namun demikian, umumnya infrastruktur ini dipahami sebagai suatu produk fisik, seperti: jalan, jaringan drainase, jaringan air minum dan instalasi listrik yang terikat dengan konteks infrastruktur sipil dan perkotaan. Akan tetapi, definisi infrastruktur tidak hanya meliputi pengertian seperti di atas, prosedur operasi serta kebijakan pembangunan juga merupakan salah satu jenis infrastruktur.

Dari prespektif ekonomi infrastruktur mencakup: pertama, infrastruktur transportasi, seperti jalan, rel, pelabuhan dan bandara. Kedua, infrastruktur ekonomi, seperti bank, pasar, mall, perkotaan. Ketiga, infrastruktur pertanian, seperti irigasi. Keempat, infrastruktur social, termasuk bangunan ibadah, balai pertemuan dan pelayanan masyarakat. Kelima, infrastruktur Kesehatan, termasuk puskesmas, rumah sakit, balai pengobatan. Keenam, infrastruktur energi, seperti pembangkit listrik, jaringan listrik, pompa bensin. Ketujuh, Infrastruktur telekomunikasi termasuk BTS (base transceiver station), STO (jaringan telepon otomatis), jaringan telepon (Laksito,2011).

Infrastruktur dapat menjadi “jembatan” penyebaran pembangunan, prasarana perhubungan untuk mengatasi ketimpangan antar wilayah dan ketidaklancaran proses perdagangan dan mobilitas faktor produksi antar daerah. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan proses pembangunan menjadi maksimal maka perlunya dilakukan kegiatan produksi, penyediaan lapangan kerja, akses yang mudah dan factor pendorong lainnya (Sjafrizal,2012).

Infrastruktur yang perannya cukup vital dan merupakan variabel dalam penelitian ini adalah jalan, listrik dan air. Mengingat ketiga jenis infrastruktur tersebut memiliki peran vital sebagai modal dalam menjalankan roda perekonomian disuatu negara agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Adapun peran dari ketiga jenis infrastruktur dan konsumsi rumah tangga tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **2.1.2.1 Peranan Infrastruktur Jalan**

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi tidak hanya di perkotaan tetapi juga di pedesaan. Infrastruktur merupakan pilar yang menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu wilayah pasar ke wilayah pasar lainnya, yang memungkinkan harga barang dan jasa menurun sehingga dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Jadi perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi juga menentukan pergerakan harga di pasar, dengan kata lain, infrastruktur jalan menetralsir harga barang dan jasa antar daerah (*antar kota dan kampung-kampung*).

Infrastruktur jalan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Karena jalanan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan di berbagai wilayah. (Bappenas, 2003) mengungkapkan bahwa infrastruktur jalan adalah infrastruktur yang dibutuhkan untuk transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antar wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dipengaruhi baik buruknya infrastruktur jalan.

Sistem jalan yang baik memberikan keunggulan bagi sebuah negara untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan hasil produknya, mengembangkan industri, mendistribusikan populasi dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, minimnya infrastruktur justru menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Jaringan jalan yang terbatas dapat menghambat pertumbuhan suatu daerah, sehingga kegiatan ekonomi dapat terganggu, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga suatu barang.

### **2.1.2.2 Peranan Infrastruktur Listrik**

Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang selanjutnya disingkat PIK adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, dan pelaksanaan sehubungan dengan



penyediaan infrastruktur ketenagalistrikan. Infrastruktur tenaga listrik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya.

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan listrik merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi tidak hanya untuk rumah tangga, tetapi juga untuk kebutuhan ekonomi, khususnya industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan kantor dan aktivitas masyarakat yang bergantung pada energi dan sumber energi. (Krismanti:2009).

Di zaman modern ini, keberadaan listrik merupakan kebutuhan masyarakat umum yang sangat penting, karena saat ini setiap aktivitas manusia selalu menggunakan energi listrik. Dengan terus meningkatkan pemasangan listrik dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan produksi yang berkualitas, maka akan meningkatkan tingkat produksi. Peningkatan konsumsi energi listrik ini tidak terlepas dari terus membaiknya pertumbuhan ekonomi. Teori ini didukung oleh Prasetyo (2009) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik memiliki pengaruh signifikan secara positif.

### **2.1.2.3 Peranan Infrastruktur Air**

Air merupakan kebutuhan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, sehingga memperoleh sumber daya alam ini menjadi salah satu prioritas pembangunan. Air merupakan kebutuhan utama manusia, sehingga harga air tidak mempengaruhi jumlah permintaan air. PDRB perkapita, jika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami kenaikan, atau sebaliknya, ketika PDRB perkapita mengalami penurunan maka jumlah permintaan air juga akan menurun. Oleh karena itu PDRB perkapita memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan jumlah permintaan air.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Hubungan Infrastruktur dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah tertentu dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu merupakan pembangunan sector infrastruktur dimana factor ini bisa sebagai kehidupan perekonomian wilayah. Penelitiann mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan infrastruktur diantaranya:

Mankiw (2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, diantaranya merupakan modal fisik, modal manusia, sumber daya alam dan pengetahuan teknologi. Capital mencakup investasi sector public dan privat pada perekonomian, misalnya saja sector privat melaikan pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin produksi baru sedangkan sector publik yaitu membangun infrastruktur seperti jalan, pelabuhan laut, jembatan, jaringan telekomunikasi, dan jaringan listrik yang dianggap juga sebagai public capital.

Marwan Ja'far (2007) menyimpulkan bahwa infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi bahwa pada jangka pendek infrastruktur bisa membangun lapangan kerja, dan pada jangka menengah dan panjang infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktifitas sector-sektor ekonomi.

Permana dan Alla (2010:16) menunjukkan bahwa "*variabel infrastruktur termasuk panjang jalan beraspal berpengaruh terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi.*" Dengan baiknya infrastruktur dalam penelitian ini dilihat berdasarkan panjang jalan yang dalam keadaan baik, maka proses produksi hingga distribusi kepada konsumen akan lebih singkat sehingga kegiatannya lebih efisien. Sejalan dengan hal tersebut, Firdaus 2008 (Permana dan Alla 2010:18) mengemukakan bahwa "*suplai energi listrik dan infrastruktur social berpengaruh signifikan terhadap daya Tarik investasi dan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.*"

Pembahasan tentang infrastruktur biasanya cenderung mengarah pada pembahasan barang publik. Canning dan Pedroni menyatakan bahwa infrastruktur memiliki sifat yang berdampak positif bagi perekonomian (eksternalitas). Eksternalitas positif pada infrastuktur yaitu berupa efek limpahan (Spillover Effect), infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dari proses produksi perusahaan dan sector pertanian dengan adanya eksternalitas positif, tanpa harus meningkatkan level teknologi, modal dan tenaga kerja (Hapsari, 2011).

### **2.2.2.1 Hubungan Infrastruktur Jalan dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Karena infrastruktur jalan merupakan fasilitas transportasi yang memegang peranan penting dalam proses distribusi hasil produksi. Semakin baik kondisi jalan, semakin banyak investor dan pendatang yang akan datang ke wilayah tersebut karena aksesibilitas yang mudah, yang akan membuat wilayah tersebut berkembang pesat. Hal ini tentu saja mempengaruhi PDRB yang secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian di suatu wilayah. Dalam kaitan infrastruktur jalan dengan pertumbuhan ekonomi, Masfufah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infrastruktur jalan secara positif memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur jalan yang baik akan banyak digunakan untuk industri dan bisnis dari wilayah yang satu ke wilayah lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan tingginya aktivitas ekonomi di suatu daerah dan akan meningkatkan pertumbuhannya.

### **2.2.2.2 Hubungan Infrastruktur Listrik dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Semakin maju suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi tidak hanya untuk rumah tangga, tetapi juga untuk kegiatan ekonomi, khususnya industri. Penggunaan tenaga listrik sangat penting untuk meningkatkan PDRB yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur (Amalia, 2007). Tanpa listrik, proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi menurun dan pendapatan menurun.

### **2.2.2.3 Hubungan Infrastruktur Air Bersih dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Air bersih merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia, sehingga memperoleh sumber daya alam ini menjadi salah satu prioritas pembangunan. Alokasi air bersih yang efektif harus didasarkan pada karakteristik cairan

yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu (Tri Wahyuni, 2009). Industrialisasi yang luas membutuhkan investasi yang besar untuk menjaga persediaan air dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, kebutuhan masyarakat akan air bersih semakin meningkat dari tahun ke tahun. Infrastruktur air bersih merupakan salah satu bagian penting dalam infrastruktur air bersih merupakan bagian penting dari infrastruktur dasar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan produksi (Bulohlabna, 2008).

### **2.2.2 Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian terutama jika inflasi dibawah sepuluh persen (10%). Inflasi ringan justru dapat membangkitkan semangat para pengusaha meningkatkan produksinya. Inflasi yang dapat menghambat perekonomian jika inflasi melebihi sepuluh persen (10%). Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya inflasi hal ini yang menyebabkan barang *domestic relative* lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import (septian, dkk:2016).

### **2.3 Tinjauan Empiris**

Berikut beberapa penelitian empiris terdahulu yang memfokuskan studinya pada pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi:

Harry Kurniadi Atmaja (2014) dengan judul "*Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga*". Permasalahan dalam penelitian ini yaitu menentukan efek pertumbuhan infrastruktur jalan, air, listrik, dan telepon pada masa pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga. Data ini menggunakan time series mulai tahun 1989 sampai tahun 2013 di Kota Sibolga. Empat variabel bebas (jalan, air, listrik dan telepon) memiliki variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur air. Dua variabel lainnya yaitu jalan dan telepon tidak berpengaruh signifikan, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga. Sedangkan

variabel listrik tidak memiliki dampak yang signifikan dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga.

Cut Nanda Keusuma dan Suriani (2015) penelitiannya berjudul *“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di 26 provinsi dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2004 - 2009. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Metode Analisis fixed Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel listrik dan jalan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut di 26 provinsi di Indonesia. pemerintah provinsi diharapkan untuk memprioritaskan alokasi dan untuk peningkatan akses infrastruktur dasar (jalan, listrik, telepon, dan air), terutama di daerah terpencil, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia.

Apsiflaviana Riwut Winey dan Syahrutuah Siregar (2019) dengan judul *“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembangunan infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan dan infrastruktur mana yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Infrastruktur sebagai faktor produksi diwakili oleh infrastruktur jalan, listrik, dan air sedangkan pertumbuhan ekonomi diwakili oleh variabel Pendapatan Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan data panel untuk mendapatkan hasil estimasi yang Best Linear Unbiased Estimator. Hasilnya menunjukkan Model Efek Tetap (Fixed Effect Model) yang sesuai dengan kondisi data untuk mendapatkan hasil analisis yang diinginkan. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa dua dari variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu infrastruktur listrik dan infrastruktur air sedangkan infrastruktur jalan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, serta infrastruktur yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan ialah infrastruktur listrik.

Saadatul Kamila & Dinarr Melani Hutajulu (2020) dengan judul *“Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah”*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data sekunder tahun 2006-2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah infrastruktur dasar yang meliputi jalan, listrik, dan air. Sedangkan variabel dependennya yaitu PDRB. Model yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan data time series. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel infrastruktur listrik menunjukkan hasil yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel infrastruktur air, hasilnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Intan Suswita, Darwin Damanik, Pawan Darasa Panjaitan (2020) dengan judul *“Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun”*. Pertumbuhan ekonomi yang positif mengacu pada peningkatan kegiatan ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif mencoba menjelaskan pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, panjang jalan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun. Kedua, jumlah air bersih (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Ketiga, jumlah pelanggan listrik PLN Kabupaten Simalungun (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.

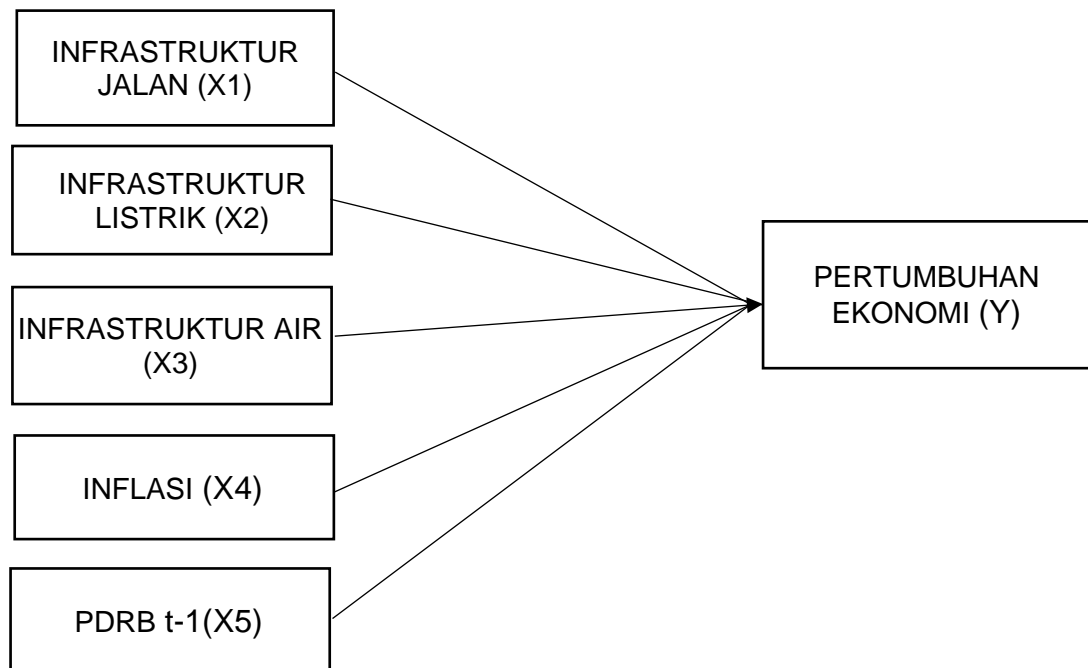
Septi Indah Sari, Cut Putri Mellita Sari (2021) dengan judul *“Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan”*. Penelitian ini mengkaji apakah infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dengan menggunakan data time series tahun 2015-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Ordinary Least Persegi (OLS). Hasil uji parsial menunjukkan infrastruktur jalan, listrik dan infrastruktur PDAM tidak

berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, sementara itu, infrastruktur jalan, listrik dan PDAM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,737163 yang berarti pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur PDAM bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan adalah 0,737163 atau 73,71% dan sisanya 26,29% merupakan pengaruh variabel luar pilihan. Pada penelitian ini koefisien korelasinya adalah 0,8585 atau 85,85%. Jadi tingkat hubungan tersebut yaitu infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi sangat terikat.

Febi Mayasari, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan menggunakan model OLS. Metode pengumpulann data menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan perhitungan yang dilakukan melalui program SPSS. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dihasilkan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2.4 Kerangka Pikir Penelitian**

Tidak dapat dipungkiri bahwa infrastruktur jalan, listrik dan air merupakan kunci dari tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini didasari oleh banyaknya prasarana infrastruktur yang selalu bertambah. Bertambahnya infrastruktur ini berarti pertumbuhan ekonomi juga selalu bertambah. Jalan, listrik dan air sangat berperan penting dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sector swasta. Oleh karena itu, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Usaha untuk menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya. Maka sesuai dengan teori dan kerangka pikir, hipotesis dibawah ini merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga infrastruktur air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Diduga PDRB ( $Y_{t-1}$ ) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.